

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual dan emosional, melalui aktivitas jasmani. Dengan demikian pendidikan jasmani mengandung arti bagian yang tidak terpisahkan dari usaha-usaha dari pendidikan secara keseluruhan, program yang memperhatikan terhadap perkembangan individu siswa, berpusat pada siswa, bukan pada bahan pelajarannya, sasaran pendidikan jasmani diarahkan pada perkembangan siswa secara keseluruhan, baik yang berkaitan dengan perkembangan organik, neuromuskuler, intelektual, maupun dari segi emosional. Fokus program pendidikan jasmani di sekolah mempunyai program pendidikan jasmani harus memberikan kesempatan untuk memperoleh kesenangan, belajar keterampilan baru, dan belajar berbagai cabang olahraga, anak juga membutuhkan latihan untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani, menekankan bahwa program pendidikan jasmani memberikan untuk "beraksi" (*show off*) dan peserta didik juga mampu menghilangkan ketegangan. Dalam proses pembelajaran, ada beberapa komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi.

Komponen yang dimaksud adalah guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, situasi dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain dan bermuara pada tujuan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang merupakan interaksi antara siswa dan komponen lainnya. Oleh karena itu komponen-komponen tersebut sangat menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan komponen-komponen yang ada, model pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan dan memanfaatkan model belajar dengan sebaik-baiknya, maka proses atau kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga kecakapan dan keterampilan

keterampilan. Namun kecakapan dan keterampilan tidak lepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran terjadi reaksi yang positif terhadap reaksi yang diberikan. Dalam hal ini siswa dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya. Efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pengajaran yang dipilih guru atas dasar pengetahuan guru terhadap sifat keterampilan atau tugas gerak yang akan dipelajari siswa, terutama pada pembelajaran bola voli.

Pada pembelajaran bola voli, biasanya peserta didik menggunakan servis bawah. Permainan bola voli untuk peserta didik diperlukan modifikasi-modifikasi baik dalam hal peralatan, lapangan maupun aturan permainannya, sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa. Permainan bola voli di sekolah menengah atas dilakukan dengan pendekatan pembelajaran langsung hal ini sesuai dengan perkembangan dan karakteristik kemampuan siswa dalam melaksanakan servis bawah. Pembelajaran langsung terhadap servis bawah adalah mengalihkan tugas mengontrol pembelajaran pada siswa yang melakukan pembelajaran servis bawah pada permainan bola voli. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran dimana kegiatan terfokus pada aktifitas akademik hasil belajar siswa dan implementasi dari pembelajaran dimana guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa dalam pembelajaran servis bawah permainan bola voli. Pada beberapa siswa, sulit dimainkan, bahkan kurang menarik, serta kurang disenangi oleh peserta didik. Agar servis bawah permainan bola voli dapat disenangi oleh semua siswa maka dibutuhkan kreativitas guru untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu dengan pendekatan pembelajaran direct instruction. Dengan demikian tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi, serta meningkatnya kemampuan siswa. Pengembangan model seperti yang dimaksud mengakibatkan tehnik servis bawah yang diberikan guru kepada siswa yang berdampak positif terhadap pengembangan dan penguasaan tehnik servis bawah, sehingga dalam pembinaan bakat prestasi awal dapat menunjang prestasi siswa yang lebih optimal.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung pada guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya servis bawah pada permainan bola voli, tentunya membutuhkan keterampilan dan keahlian guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Penetapan dan pemilihan jenis keterampilan dalam model mengajar sangat penting bagi guru, mengingat hasil belajar lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam penarapan model belajar. Diantara model yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) adalah model pembelajaran *direct instruction*. Penggunaan model pembelajaran *direct instruction* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pelajaran secara langsung, siswa lebih memahami isi pelajaran tersebut sehingga siswa dapat berhasil dalam belajarnya.

Dengan adanya model pembelajaran *direct instruction* siswa dituntut untuk turut serta dalam mengelolah pesan juga memperoleh gambaran jelas materi yang disampaikan secara langsung oleh guru. Tetapi kelemahan dalam pendidikan jasmani di sekolah SMA Negeri 2 Tilamuta bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi saja, akan tetapi kelemahannya lebih banyak kepada pengembangan model pembelajaran.

Sesuai pengamatan peneliti di SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo, peneliti melihat bahwa pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam permainan bola voli masih kurang, terutama pada servis bawah. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan yang sistematis terutama pada unsur-unsur gerakan, seperti sikap badan, gerakan tangan, sikap kaki dan juga siswa belum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi servis bawah permainan bola voli tersebut. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran *direct instruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Hal ini yang merupakan tantangan yang perlu mendapatkan perhatian, oleh karena itu perlu pembinaan prestasi SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo dalam olahraga permainan bola voli khususnya servis bawah. Berkaitan dengan pembinaan prestasi tersebut, perlu

dilakukan instruksi langsung dan latihan untuk meningkatkan hasil belajar dan kekuatan, kemampuan dengan model pembelajaran direct instruction.

Model pembelajaran direct instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Oleh karena permainan bola voli merupakan salah satu permainan bola besar yang dilakukan secara beregu yang berhadapan dan dipisahkan oleh net, dimana jumlah anggota setiap regu adalah 6 orang. Serta model pembelajaran yang di pergunakan dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah pada permainan bola voli masih merupakan alternatif-alternatif, maka perlu di uji efektifitas dan efisiensinya. Hal lain yang menyebabkan perlu adanya pengujian terhadap efektifitas dan efisiensi model pembelajaran direct instruction yaitu karena adanya perbedaan karakteristik dan prinsip yang dianut oleh masing-masing cabang olahraga.

Berdasarkan deskripsi mengenai harapan dan kenyataan di atas, maka masalah pokok yang timbul dari uraian tersebut adalah model pembelajaran apa yang dapat diandalkan untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli.

Masalah ini ingin dikaji lebih spesifik dalam bentuk penelitian ilmiah terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan konsentrasi penelitian pada pengamatan tentang model pembelajaran direct instruction dan hasil belajar servis bawah permainan bola voli, dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar servis bawah permainan bola voli siswa kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya menunjukkan adanya permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat

diidentifikasi sebagai berikut : kurangnya latihan yang sistematis terutama pada unsur-unsur gerakan, seperti sikap badan, gerakan tangan, sikap kaki dan juga siswa belum mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi servis bawah permainan bola voli tersebut

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar servis bawah permainan bola voli di kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar servis bawah permainan bola voli di kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Diharapkan nantinya setelah penelitian ini semua pihak yang terlibat terutama pelatih, pembina olahraga, guru olahraga dan siswa secara keterampilan atau kemampuannya dalam usaha peningkatkan prestasi hasil belajar servis bawah permainan bola voli di kelas X SMA Negeri 2 Tilamuta bertambah secara praktis.

1.5.2. Manfaat Teoritis

- Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran.
- Bagi Guru, menjadi referensi dalam mengajar.
- Bagi sekolah, pedoman dalam menentukan metode yang digunakan.
- Bagi peneliti, sebagai modal setelah jadi tenaga pengajar.